
PENGARUH MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN *MEDIALITERACY CLOUD* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Tsaniya Aghniya Rashin¹, Arifin Ahmad², Feby Inggriyani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pasundan

tsaniyaaghniya@gmail.com, arifinahmad@unpas.ac.id, febyinggriyani@unpas.ac.id,

087869091498

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative script model assisted by cloud literacy media in improving the listening skills of students in class IV SDN 068 Sindanglayai. The method used in this study was a quantitative quasi-experimental research method with a nonequivalent control group design conducted at SDN 068 Sindanglaya, Bandung City. The data collection technique used was a test while the analysis technique used was descriptive quantitative. The subjects used in this study were 56 students in class IV, consisting of 28 people in class IVA as the experimental class and 28 people in class IVB as the control class. Based on the results of the research and data analysis used, it was found that the application of the cooperative script model assisted by literacy cloud media had a great influence on the listening skills of students. This was proven in the pretest of the experimental class reaching an average value of listening skills of around 33.93, while the average value of the control class was 31.79. Then it increased in the posttest in the experimental class to 77.5 while the control class only got 56.07. In addition, the result of the effect size test shows that the cooperative script model assisted by the literacy cloud media has a significant effect on listening skills with a value of 1.27. Therefore, it can be seen that the listening skills of students can be improved with the cooperative script model assisted by the literacy cloud media.

Keywords: cooperative script model, listening skills, literacy cloud

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di Kelas IV SDN 068 Sindanglaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design* yang dilakukan di SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV sebanyak 56 orang, yang terdiri dari 28 orang di kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 28 orang di kelas IVB sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang digunakan, ditemukan bahwa

penerapan model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan menyimak peserta didik. Hal ini terbukti pada *pretest* kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata keterampilan menyimak sebesar 33,93, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 31,79. Kemudian meningkat pada *posttest* di kelas eksperimen menjadi 77,5 sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan 56,07. Selain itu, hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak dengan nilai 1,27. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan dengan model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud*.

Kata Kunci: model *cooperative script*, keterampilan menyimak, *literacy cloud*

A. Pendahuluan

Di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diterapkan karena selain berguna sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat menunjukkan karakter, pribadi, dan pendidikan dari setiap individu. Pembelajaran bahasa membantu peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan dapat mendukung pembelajaran dari berbagai tema, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dapat lebih fokus terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik (Harlina dan Wardarita, 2020, hlm. 63-64). Dalam modul capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, Kemendikbud (2022, hlm. 7) menjelaskan bahwa terdapat 6 keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran, salah satu keterampilan

penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik adalah keterampilan menyimak.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat melibatkan keterampilan peserta didik dalam mendengarkan sesuatu dengan fokus atau penuh konsentrasi dan perhatian agar dapat memahami informasi yang telah disimaknya (Viska dkk., 2023, hlm. 67). Sedangkan di dalam modul capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah disusun oleh Kemendikbud (2022, hlm. 7) dijelaskan bahwa menyimak adalah sebuah keterampilan yang penting dipelajari oleh peserta didik karena dengan keterampilan ini peserta didik dapat menerima, memahami, dan memaknai informasi dengan sikap yang baik. Di dalam pengaplikasian pembelajaran

menyimak yang optimal pendidik harus dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran menyimak menurut Septya dkk. (2022, hlm. 368) menyimak memiliki 8 tujuan yaitu: 1) mempelajari suatu hal, 2) menikmati keindahan audial, 3) mengevaluasi, 4) mengapresiasi, 5) mengkomunikasikan ide yang dimilikinya, 6) membedakan bunyi-bunyi, 7) memecahkan masalah dan 8) meyakinkan. Selain tujuan pembelajaran menyimak, untuk dapat memiliki keterampilan menyimak yang optimal peserta didik harus dapat mencapai indikator-indikator dalam keterampilan menyimak.

Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik di dalam keterampilan menyimak menurut Putri (2022, hlm. 165) meliputi: 1) pemahaman peserta didik terhadap bahan simakannya, 2) kemampuan peserta didik di dalam membuat kesimpulan dari bahan yang disimakannya, 3) peserta didik mampu menilai bahan simakannya, dan 4) peserta didik dapat membuat atau memberikan tanggapan pada bahan simakannya. Sedangkan Idunurani (2021, hlm. 363) menyatakan bahwa indikator dari keterampilan menyimak meliputi kemampuan peserta didik dalam

melakukan penerimaan atau mendengar, lalu memiliki pemahaman atau dapat memaknai, mengingat, mengevaluasi dan memberi sebuah tanggapan pada bahan yang telah disimakannya. Namun pada penerapan pembelajaran menyimak, peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang dapat menghambat keterampilan menyimak yang dimilikinya.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran keterampilan menyimak menurut Prihatin (2017, hlm. 47-50) meliputi: 1) sarana dalam melakukan tes masih membingungkan, 2) masih ada pendidik yang kurang menguasai teknologi, 3) kurangnya media yang dapat mendukung proses menyimak, 4) masih ada pendidik yang sering menggunakan metode konvensional, dan 5) pendidik sering memberi tugas secara otentik. Pendapat di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Idanurani (2021, hlm. 362) yang menyatakan bahwa kurangnya penggunaan model dan media inovatif dapat mengurangi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditandai dengan peserta didik yang kurang memperhatikan dan berbicara atau bermain dengan temannya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran menyimak, beberapa

permasalahan yang telah dijabarkan di atas terjadi juga dalam pembelajaran menyimak di Kelas IV SDN 068 Sindanglaya.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa dari 28 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang dapat mencapai nilai 70 sebagai nilai KKM, sedangkan terdapat 15 peserta didik tidak dapat dapat mencapai nilai 70 sebagai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik di kelas IV SDN 068 Sindanglaya tergolong rendah. Rendahnya hasil tes keterampilan menyimak peserta didik disebabkan oleh kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada pengaplikasian pembelajaran di kelas IV SDN 068 Sindanglaya pendidik sering kali menggunakan model atau media yang kurang bervariasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Terkadang dalam penerapan proses pembelajaran, peserta didik hanya akan duduk mendengarkan pendidik bercerita di depan kelas. Hal inilah yang menyebabkan banyak peserta didik di kelas IV SDN 068 Sindanglaya beranggapan pembelajaran menyimak adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang cukup membosankan. Selain itu, dengan

kurang bervariasinya model atau media yang mendukung proses pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi asik sendiri, tidak fokus dan tidak biasa dalam menggunakan keterampilan menyimaknya, sehingga menyebabkan keterampilan menyimak peserta didik tergolong rendah.

Hasil penelitian Susanto (2020, hlm. 4-5) menyatakan bahwa dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pengaplikasian pembelajaran menyimak pendidik harus merancang atau menggunakan model yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat meningkatkan keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik menurut Viska dkk. (2023, hlm. 68) adalah model *cooperative script*.

Model *cooperative script* adalah sebuah model yang dirancang dengan maksud membuat peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok kecil yang berjumlah dua orang atau secara berpasangan. Dengan adanya model *cooperativescript* peserta didik secara bergantian akan menjelaskan atau mempresentasikan bagian dari materi yang disimaknya selama mengikuti proses pembelajaran (Susanto, 2020, hlm. 6).

Selain dengan adanya model *cooperative script*, Nurani dkk. (2018, hlm. 79) menekankan penggunaan media yang sangat penting dalam mendukung peningkatan keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik.

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran, Nurani dkk. (2018, hlm. 81) menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan menyimak peserta didik. *Literacy cloud* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penggunaan media audio visual karena menurut Fina dan Susanto (2023, hlm. 165) *literacy cloud* merupakan sebuah platform yang dapat menjadi sebuah media dan sumber belajar peserta didik karena kaya akan konten yang menarik. Dalam web atau platform ini tidak hanya berupa teks tetapi juga dilengkapi dengan gambar dan audio yang dapat menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak di kelas IV SDN 068 Sindanglaya dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Script* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Keterampilan

Menyimak Peserta Didik di Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih sampel dengan teknik *sampling purposive*. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 28 orang sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang menerapkan model *cooperative script* dengan media *literacy cloud* dan kelas IV B yang berjumlah 28 orang sebagai kelompok kontrol atau kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan terbagi menjadi tiga, yaitu: tes yang meliputi *pretest* dan *posttest*, observasi pada aktivitas pendidik dan peserta didik serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan oleh Nurhayani (2017, hlm. 59) yang menyatakan bahwa indikator dari keterampilan menyimak, meliputi: 1) Peserta didik dapat menceritakan

kembali apa yang telah disimaknya, 2) Setelah menyimak peserta didik dapat memahami apa yang disimaknya, 3) Peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak diharapkan dapat mengambil hikmah, makna dari materi atau pendapat yang didengarnya, dan 4) Setelah mengikuti pembelajaran menyimak peserta didik diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan yang dimiliki dari bahan simaknya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai dari mengukur keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan menggunakan 2 modul ajar, setiap pertemuan diadakan selama 2 JP (2 x 35 menit). Di dalam setiap modul ajar akan mencakup satu cerita yang dibahas di dua pertemuan. Modul ajar ini disesuaikan dengan langkah-langkah dalam menerapkan model *cooperative script* menurut Pratiwi (2016, hlm. 85) langkah dalam penerapan model *cooperative script* dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Pendidik menampilkan sebuah materi di depan kelas, selanjutnya peserta didik menyimak materi dengan

baik, 2) Setelah kegiatan menyimak peserta didik mengerjakan LKPD, 3) Peserta didik dengan teman sebangkunya menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan menjadi pendengar terlebih dahulu, 4) Peserta didik yang memiliki peran sebagai pembicara bertugas membacakan hasil dari pekerjaannya, sementara peserta didik yang memiliki peran sebagai pendengar / penyimak akan memberi koreksi dan memberi tanggapan kepada teman sebayanya yang berperan sebagai pembicara, 5) Setelah itu peserta didik akan bertukar peran, yang awalnya memiliki peran sebagai pembicara berubah menjadi pendengar dan begitupun sebaliknya, 6) Setelah itu pendidik akan memberi apersi dan tanggapan kepada peserta didik, 7) Lalu memberikan penguatan pada materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran.

Pada pertemuan yang pertama, sebelum pembelajaran dilaksanakan peserta didik akan diminta melakukan gerakan pungut sampah, setelah itu peneliti akan menyapa peserta didik, melakukan absensi, dan memberikan arahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran termasuk tujuan dan manfaat dari pembelajaran. Dilanjutkan dengan peneliti menampilkan cerita

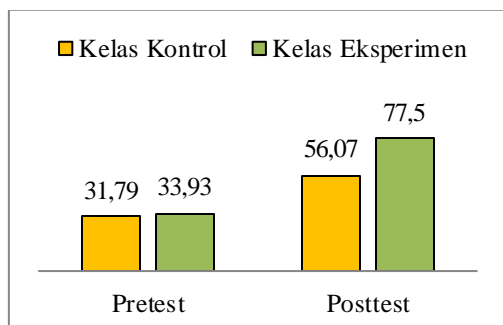
dengan menggunakan media *literacy cloud*. Setelah peserta didik menyimak cerita yang ditampilkan oleh peneliti, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Setelah itu, peneliti memandu peserta didik untuk berdiskusi. Diskusi dilakukan secara bergantian, lalu peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berpasangan. Sebelum melakukan diskusi, peneliti dan peserta didik melaksanakan *ice breaking* untuk dapat meningkatkan fokus dan semangat peserta didik. Karena keterbatasan waktu, presentasi hasil diskusi yang telah dituangkan dalam LKPD akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ini akan membahas hasil diskusi yang dituangkan kedalam LKPD, peserta didik secara bergantian akan mempersentasikan LKPD yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang tidak melakukan presentasi akan berperan sebagai pendengar dengan tugas memperhatikan, mengingatkan dan mengkoreksi teman yang sedang melakukan presentasi atau pembicara. Setelah melakukan presentasi dan pemberian reward, peserta didik akan mengerjakan soal evaluasi agar dapat mengukur kephahaman peserta didik setelah pembelajaran. Namun sebelum

melakukan evaluasi peserta didik dan peneliti akan melakukan *ice breaking* agar dapat meningkatkan semangat peserta didik. Setelah mengerjakan soal evaluasi, peneliti memberikan penguatan, apresiasi serta menutup pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran berlanjut dengan pola serupa pada pertemuan ketiga dan keempat. Setelah pertemuan keempat dilaksanakan, peneliti akan melakukan pengukuran peningkatan keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran.

Pengukuran pada keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan beberapa soal atau pertanyaan yang diberikan pada sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pretest*) dan setelah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*). Penilaian keterampilan menyimak ini digunakan untuk dapat mengukur dan mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik di SDN 068 Sindanglaya sebelum dan sesudah diterapkannya model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* di dalam kelas eksperimen dan penerapan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh

dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Grafik 1 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh peneliti. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* yang didapatkan oleh peserta didik hanya mencapai 31,79 sedangkan di kelas eksperimen rata-rata nilai dari *pretest* mencapai 33,93. Lalu meningkat pada *posttest*, rata-rata nilai yang didapat oleh kelas eksperimen adalah 77,5 sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai sebesar 56,07. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik di kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata nilai keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik di kelas kontrol.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sagala dkk. (2019, hlm. 40). Di dalam penelitiannya ditemukan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari kelas kontrol, hal ini disebabkan dari penerapan model *cooperative script* yang meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik, selain itu dengan menerapkan model ini pendidik dapat mendorong minat dan keterampilan peserta didik dalam menyimak melalui penghargaan atas hasil kerjanya. Dengan adanya model ini peserta didik yang merasa kurang dalam mengikuti pembelajaran karena keterampilan menyimak peserta didik belum terasah dengan benar dan baik akan berusaha lebih giat di dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang membedakan dengan pembelajaran di kelas kontrol, peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi baik dari pendidik maupun sumber belajar yang sudah disiapkan tanpa ada dorongan lain untuk mengasah keterampilan menyimaknya.

Mengukur pengaruh penerapan model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik, selain dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilakukan dengan uji *effect*

size. Pada uji *effect size* kriteria yang digunakan dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Uji *Effect Size*

Nilai <i>Effect Size</i> (δ)	Interpretasi
$0 \leq \delta < 0,3$	<i>Effect</i> kecil
$0,3 < \delta < 0,5$	<i>Effect</i> sedang
$0,5 < \delta$	<i>Effect</i> besar

(Sumber: Husna, 2020, hlm. 71)

Hasil dari uji *effect size* dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$
$$\delta = \frac{77,50 - 56,07}{16,75}$$
$$\delta = 1,2794$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji *effect size* lebih dari 0,5 dengan perolehan sebesar 1,27 yang berarti $\delta > 0,5$ dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* memiliki *effect* atau pengaruh yang besar di dalam meningkatkan keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik. Pengaruh penggunaan model *cooperative script* menurut Amalia dan Yuliasma (2024, hlm. 194) dapat terjadi karena dengan model ini pembelajaran lebih menarik jika dibandingkan dengan menerapkan

pembelajaran konvensional. Dengan model ini peserta didik akan didorong untuk dapat melatih kekompakan dan kerjasamanya sehingga pembelajaran akan menjadi interaktif dan menarik peserta didik untuk meningkatkan hasil dan keterampilannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak yang peserta didik, hal ini dapat diketahui dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Pada *pretest* kelas eksperimen mencapai rata-rata nilai keterampilan menyimak sebesar 33,93, sedangkan kelas kontrol hanya dapat mencapai 31,79. Lalu terjadi peningkatan pada *posttest* di kelas eksperimen menjadi 77,5 sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 56,07. Selain itu, dari hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa dengan model dan media ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan menyimak peserta didik dengan nilai sebesar 1,27.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Y. A., & Yuliasma, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran

- Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas IX di SMP N 2 Padang. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 186-198.
- Depdiknas. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–Fase F Untuk SD/MI/Paket A, SMP/MTs/ Paket B, dan SMA/MA/SMK/Paket C. Jakarta: Depdiknas
- Fina, F. & Susanto, R. (2023). Analisis Penerapan Media *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(1), 164-171.
- Harlina & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Sisiwa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Husna, Y. A. (2020). Pengaruh Penerapan Aplikasi Edmodo Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Mata Pelajar SKI di MAN 1 Trenggalek.
- Idanurani, N. (2021). Penerapan Strategi *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 361-366.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNGA*, 4(1), 54-59.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesia*, 5(3), 45-52.
- Putri, M. (2022). *Critical Listening Skills With Audio Visual Media Indonesian Language Education Students Muhammad Yamin Solok University. Jurnal ilmu ahlussunnah*, 5(2), 162-170.
- Sagala, E., Haidir, H., & Silaen, U. (2019). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas Viii Smp Swasta Budi Setia Sunggal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 35–42.
- Septya, J. Widyaningsih, A. & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3), 365-368.
- Susanto, H. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Menyimak Pada Siswa Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)*, 1(1), 1-11.
- Viska, S. P, Surya, Y. F., & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Model *Cooperative Tipe Script* Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 64-74.